



ANALISIS PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VI DI MIN 1 KOTA PALEMBANG

**Aulia Rizki Febriani^{*1}, Nabila², Pintaria Mubarakah³, Alpina Damayanti⁴,
Ines Tasya Jadidah⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: auliazrizkifebriani01@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 01 April 2024</p> <p>Revised : 25 April 2024</p> <p>Accepted : 28 May 2024</p> <p>Publication : 30 June 2024</p> <p>Keywords: <i>Emotional Intelligence, Social Attitude, Students</i></p> <p>Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Sikap Sosial, Siswa</p> <p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p>Abstract: <i>This study aims to determine the development of emotional intelligence to improve students' social attitudes, this research uses a type of qualitative research, data collection techniques using observation, interviews, documentation and data triangulation. the sample used in this study VI (A) class students totaling 25 students, and also the class teacher. The results of this research show that: A). The influence of emotional intelligence on student attitudes can form good social relationships, a high level of emotional intelligence can create a positive attitude in students, emotional intelligence on social attitudes is different between younger and older students. B). Emotional Intelligence Can Shape Social Attitudes, the contribution of emotional intelligence in shaping students' social attitudes including, Understanding Emotions, Having a Sense of empathy, and creating quality social relationships, The correlation between the level of emotional intelligence of students can affect students' positive attitudes towards cooperation and care between students. Teachers have a role in supporting the development of students' emotional intelligence by giving special attention.</i></p> <p>Abstrak : Penelitian ini bertujuan mengetahui pengembangan kecerdasan emosional untuk meningkatkan sikap sosial siswa, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. sampel yang digunakan pada penelitian ini siswa kelas VI (A) yang berjumlah 25 siswa, dan juga guru kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : a). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap siswa dapat membentuk hubungan sosial yang baik, tingkat kecerdasan emosional yang tinggi mampu menciptakan sikap positif pada siswa, kecerdasan emosional pada sikap sosial berbeda antara siswa yang lebih muda dan tua. b). Kecerdasan Emosional Mampu Membentuk Sikap Sosial, kontribusi kecerdasan emosional dalam membentuk sikap sosial siswa diantaranya yaitu, Pemahaman Emosi, Mempunyai Rasa empati, dan menciptakan kualitas hubungan sosial, Korelasi antara tingkat kecerdasan emosional siswa dapat mempengaruhi sikap positif siswa terhadap kerjasama dan kepedulian antar siswa. Guru memiliki peran dalam mendukung Pengembangan kecerdasan emosional siswa dengan memberikan perhatian Khusus.</p>
--	--

INTRODUCTION

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi orang yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan menjadi warga negara yang kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab, demokratis (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3).. Hukumnya jelas. memberi pendidik sumber referensi untuk membantu mereka membimbing potensi siswa dari berbagai bidang menjadi orang baik berdasarkan pedoman dan standar etika dalam bermasyarakat. Pendidik memiliki kewajiban untuk mengembangkan siswa yang memiliki ciri-ciri perkembangan perilaku sosial. Perkembangan perilaku sosial anak sangat penting untuk dikembangkan sepenuhnya hingga dewasa. Perubahan disebut perkembangan dan berlangsung sepanjang hidup. Karakter perkembangan (Sholihin, dkk 2021).

Adanya hubungan sosial yang merupakan sifat manusia sebagai makhluk sosial, perkembangan sosial anak mencerminkan perkembangan sikap sosialnya. Dengan memiliki perilaku sosial yang baik, anak-anak akan mampu membangun hubungan baik dengan orang lain dalam hidup mereka, terutama kedua orang tua, saudara kandung, serta orang yang lebih tua. Mereka dapat menghormati orang lain, orang yang lebih tua, dan berbaur dengan teman-teman mereka,serta bertanggung jawab atas keputusan mereka. Karena perilaku sosial membuat suasana kehidupan yang damai, harmonis,tenang, dan tenteram, maka perlu dikembangkan. Ketika seseorang memiliki perilaku sosial yang baik, mereka mampu menangani bermacam-macam konflik. Karena perilaku sosial sangat penting, oleh karena itu seseorang harus memahami bahwa manusia tidak dilahirkan dengan perilaku tertentu melainkan bisa terbentuk selama perkembangannya dalam interaksi sosial untuk proses pembelajaran.

Perilaku sosial secara umum bisa terbentuk seiring berjalannya waktu. Pentingnya memelihara nilai-nilai moral anak sedari kecil. Sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya orang tua tentu mempunyai tanggung jawab untuk membawa nilai-nilai moral ke dalam sosialisasi guru. Segala pengalaman yang dimiliki anak semasa kecil menjadi faktor utama yang berpengaruh pada sikap di masa dewasa. Meluasnya hubungan sosial pada siswa sekolah dasar ditandai dengan sikap masyarakat, yang dimulai dari membangun ikatan baru dengan teman sebaya untuk memberi mereka tempat untuk bermanuver menjadi populer. Cara berinteraksi dengan teman-temannya adalah metode belajar seperti apa cara hidup berkelompok dan menemukan ide-ide baru, belajar untuk mengelola masalah, dan belajar bekerja sama agar menjadi makhluk sosial yang baik (Sastradiharja, dkk 2023).

Melalui pernyataan diatas, adapun rumusan masalah yang didapat ialah “Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa?” Tujuan dari observasi ini adalah untuk mencari tahu seberapa besar dampak kecerdasan emosional terhadap perilaku sosial siswa di MIN 1 Palembang. Apakah kecerdasan emosional memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku sosial siswa? Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa lembaga pendidikan ini berbasis keagamaan. Oleh karena itu, observasi ini menemukan bahwa kurikulum di lembaga pendidikan ini dirancang dan diarahkan pada pendidikan beragama yang kuat. Mereka juga menemukan bahwa outputnya memengaruhi kecerdasan emosional siswa atau ada faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku sosial mereka.

METHOD

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan fokus pada eksplorasi dan analisis perkembangan kecerdasan emosional untuk meningkatkan sikap sosial siswa kelas VI (A) di MIN 1 Kota Palembang. Pendekatan penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data berbasis kualitatif yang mendeskripsikan, menggambarkan, membandingkan, dan mengklasifikasikan informasi untuk merumuskan kesimpulan terkait pengembangan kecerdasan emosional dan peningkatan sikap sosial siswa kelas VI di MIN 1 Kota Palembang.

Penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok atau gambaran penelitian dalam menganalisis perkembangan kecerdasan emosional untuk meningkatkan sikap sosial siswa di MIN 1 Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada empat, diantaranya observasi, selanjutnya wawancara, pengumpulan data dan triangulasi data. Objek pada penelitian ini ialah siswa kelas VI (A) yang berjumlah 25 siswa, dan juga guru kelas.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VI di MIN 1 Palembang.

1. Kecerdasan Emosional dan Hubungan Sosial Antar Siswa di Lingkungan MIN 1 Palembang

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosional yang tinggi

dapat membantu seseorang untuk: 1) Mengelola emosi diri sendiri dengan lebih baik, sehingga mereka dapat lebih tenang dan rasional dalam menghadapi situasi sulit. 2) Memahami emosi orang lain dengan lebih baik, sehingga mereka dapat lebih empati dan berempati. 3) Membangun hubungan yang positif dengan orang lain, sehingga mereka dapat lebih mudah bekerja sama dan peduli terhadap orang lain. 4) Hubungan sosial antar siswa di lingkungan sekolah merupakan hal yang penting untuk dibina. 5) Hubungan sosial yang positif mendukung siswa untuk belajar dan berkembang secara optimal, serta berkontribusi secara positif kepada Masyarakat (Oktaria & Karoma, 2019). Melalui observasi serta wawancara yang telah dilakukan di kelas VI A, kami mendapatkan kesimpulan bahwa pada kegiatan pembelajaran guru menyatakan pentingnya kecerdasan emosional dalam memainkan peran sangat penting dalam membentuk hubungan sosial antar siswa di lingkungan sekolah. guru juga menyatakan jika siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi lebih cenderung memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan beberapa peristiwa yang menampilkan fakta bahwa kecerdasan emosional itu dapat memengaruhi hubungan sosial antar siswa di lingkungan sekolah, terkhususnya di kelas VI A, maka peneliti menyimpulkan bahwa : 1) Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, lebih mampu memahami emosi orang lain, sehingga mereka lebih mudah berempati dan memahami teman-temannya. 2) Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi lebih mampu mengelola emosi diri sendiri, sehingga mereka lebih mudah mengendalikan diri dan tidak mudah marah atau tersinggung. 3) Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi lebih mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang positif, sehingga mereka lebih mudah menjaga hubungan baik dengan teman-temannya. Maka, guru perlu mengembangkan kecerdasan emosional siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa antara lain ialah kegiatan yang melibatkan kerja sama tim, kegiatan yang melibatkan pemecahan masalah, kegiatan yang melibatkan empati dan berempati, kegiatan yang melibatkan manajemen konflik. Dapat kita pahami bahwa dengan mengembangkan kecerdasan emosional siswa, guru dapat membantu siswa untuk memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya. Hubungan sosial yang baik ini akan bermanfaat bagi siswa dalam belajar, berkembang, dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat.

2. Tingkat Kecerdasan Emosional Yang Tinggi Mampu Menciptakan Sikap Positif Siswa di Kelas

Berdasarkan keadaan di kelas VI (A), peneliti menyadari bahwa terdapat korelasi yang kuat antara tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dan sikap sosial yang positif pada siswa. Siswa dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung memiliki pemahaman yang mendalam terhadap perasaan dan emosi mereka sendiri, juga mampu memahami dan merespons emosi orang lain.

Guru kelas VI (A) menyatakan setuju jika, siswa-siswa yang umumnya lebih mampu mengelola stres dan tekanan secara efektif, sehingga mereka dapat menanggapi situasi sosial dengan tenang dan bijaksana. Kemampuan ini membantu mereka dalam membangun hubungan yang positif dengan teman sekelas, guru, dan anggota masyarakat sekolah. Selain itu, pada rentang usia sekolah dasar siswa cenderung masih belum memiliki kecerdasan emosional yang juga mencakup kemampuan berempati dan berkomunikasi yang baik, namun pada masa tersebut siswa justru sedang berproses untuk membangun kecerdasan emosional yang mampu meningkatkan rasa empati dan cara berkomunikasi. Siswa yang dapat memahami perasaan teman-teman mereka dan berkomunikasi secara efektif cenderung lebih terbuka terhadap kerjasama, mendukung, dan membantu dalam lingkungan sosial. Sikap positif ini menciptakan atmosfer yang inklusif dan mendukung, yang pada gilirannya mempromosikan interaksi sosial yang sehat (Sastradiharja, dkk., 2023).

Penting untuk diingat bahwa kecerdasan emosional bukanlah sumber tunggal dari sikap sosial yang positif, tetapi dapat menjadi faktor penting yang berkontribusi pada pembentukan karakter sosial siswa. Oleh karena itu, pembangunan kecerdasan emosional dalam kurikulum pendidikan dapat memberikan manfaat jangka panjang dengan menciptakan siswa yang lebih sadar emosi, responsif terhadap kebutuhan orang lain, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat sekolah dengan sikap yang positif.

3. Pengaruh Perbedaan Usia terhadap kecerdasan Emosional dan Sikap Sosial Siswa

Pengaruh kecerdasan emosional pada sikap sosial dapat berbeda antara siswa yang lebih muda dan tua. Melalui hasil wawancara dengan guru kelas VI (A), maka ia menyatakan bahwa, siswa yang lebih muda masih dalam tahap pengembangan

keterampilan sosial dan kemampuan pengelolaan emosi, sehingga kecerdasan emosional dapat memiliki dampak yang lebih signifikan pada perkembangan sikap sosial mereka. Di sisi lain, siswa yang lebih tua telah mengembangkan sejumlah keterampilan sosial dan kemampuan mengelola emosi secara lebih baik (Rahmi, 2019).

Secara kesimpulan dapat dikatakan bahwa, pengaruh kecerdasan emosional pada sikap sosial mereka bersifat lebih moderasi, dengan faktor-faktor lain juga memainkan peran penting dalam membentuk interaksi sosial. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap individu unik, dan faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial dan pengalaman pribadi juga dapat memengaruhi pengaruh kecerdasan emosional pada sikap sosial, terlepas dari usia (Ilham, 2020).

Pembahasan

Kecerdasan Emosional Mampu Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas VI di MIN 1 Palembang

1. Kontribusi Kecerdasan Emosional Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa di Lingkungan Sekolah

Adanya kontribusi kecerdasan emosional dalam membentuk sikap sosial siswa di lingkungan sekolah mencakup pemahaman dan pengelolaan emosi, kemampuan berkomunikasi dengan baik, serta kemampuan berempati terhadap orang lain. Terdapat beberapa aspek kontribusi kecerdasan emosional dalam membentuk sikap sosial siswa, diantaranya ; 1). Pemahaman Emosi, siswa yang memiliki kecerdasan emosional dapat memahami emosi mereka sendiri dan emosi orang lain. Ini membantu mereka mengenali dan mengelola perasaan dengan baik, sehingga lebih mampu menjalin hubungan yang positif. 2). Empati, kemampuan untuk merasakan dan memahami emosi orang lain (empati) memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara lebih baik dalam konteks sosial. Mereka cenderung lebih peka terhadap kebutuhan dan pengalaman orang lain. 3). Peningkatan Kualitas Hubungan Sosial, kecerdasan emosional membantu menciptakan atmosfer positif di antara siswa di lingkungan sekolah. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hubungan sosial, menciptakan rasa kebersamaan, dan mengurangi potensi konflik. (Nurjannah, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa, dengan memiliki kecerdasan emosional, siswa dapat mengembangkan sikap sosial yang positif, memperkuat keterampilan

interpersonal, dan membangun hubungan yang sehat di lingkungan sekolah. Ini tidak hanya memberikan manfaat dalam interaksi sehari-hari, tetapi juga merupakan bekal penting dalam menghadapi berbagai situasi sosial di masa depan.

2. Korelasi Antara Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Sikap Positif, Kerjasama dan Kepedulian di Sekolah

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosional yang tinggi dapat membantu seseorang untuk mengelola emosi diri sendiri dengan lebih baik, sehingga mereka dapat lebih tenang dan rasional dalam menghadapi situasi sulit. Memahami emosi orang lain dengan lebih baik, sehingga mereka dapat lebih empati dan berempati. Membangun hubungan yang positif dengan orang lain, sehingga mereka dapat lebih mudah bekerja sama dan peduli terhadap orang lain. Kerja sama dan kepedulian antar satu sama lain merupakan sikap positif yang penting untuk dimiliki oleh siswa. Sikap positif ini dapat membantu siswa untuk belajar dan berkembang secara optimal, serta berkontribusi secara positif kepada masyarakat (Mulyani, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara tingkat kecerdasan emosional siswa dan sikap positif mereka terhadap kerja sama dan kepedulian antar satu sama lain. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap kerja sama dan kepedulian antar satu sama lain. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terdapat contoh dari bagaimana kecerdasan emosional dapat memengaruhi sikap positif siswa terhadap kerja sama dan kepedulian antar satu sama lain yang terjadi di kelas VI (A), ialah siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi lebih mampu mengendalikan emosi negatifnya, sehingga mereka tidak mudah marah atau tersinggung saat bekerja sama dengan orang lain. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi juga lebih mampu memahami kebutuhan dan perasaan orang lain, sehingga mereka lebih mudah bekerja sama dan membantu orang lain.

3. Peran Guru Dalam Mendukung Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa

Guru memiliki peran kunci dalam mendukung pengembangan kecerdasan emosional siswa dan memberikan dampak positif pada sikap sosial mereka. Terdapat beberapa cara yang dimana guru dapat memberikan dukungan, diantaranya, melalui

pendidikan emosional, guru dapat mengintegrasikan pendidikan emosional dalam kurikulum mereka. Ini melibatkan pengajaran keterampilan pengenalan emosi, ekspresi emosi yang sehat, dan pengelolaan emosi. Materi-materi ini membantu siswa memahami dan mengelola perasaan mereka dengan lebih baik. Guru juga sebagai model perilaku positif hal ini dimana guru dapat menjadi contoh yang baik dalam menunjukkan kecerdasan emosional. Dengan menunjukkan cara menyikapi emosi dengan bijak dan membangun hubungan yang positif dengan siswa, guru memberikan contoh perilaku yang dapat diikuti oleh siswa (Sholihin, dkk., 2021).

Melalui pendekatan personalisasi, guru dapat memahami kebutuhan dan perasaan individu siswa adalah kunci dalam membantu mereka mengembangkan kecerdasan emosional. Guru dapat mengadopsi pendekatan yang personal dan responsif terhadap kebutuhan emosional siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan emosional. Guru sebagai pengelola konflik, guru dapat mengajarkan siswa cara mengelola konflik dengan cara yang positif dan konstruktif. Ini mencakup keterampilan negosiasi, resolusi konflik, dan kemampuan berkomunikasi efektif dalam situasi sulit. Pentingnya penguatan keterampilan sosial mengajarkan keterampilan sosial, seperti empati, kerjasama, dan komunikasi interpersonal, dapat membantu siswa membangun hubungan yang positif dengan teman sekelas dan orang dewasa di lingkungan sekolah.

Dengan memberikan perhatian khusus pada pengembangan kecerdasan emosional siswa, guru dapat memberikan dampak positif yang mendalam pada sikap sosial mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan hubungan antarindividu di kelas, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang berharga untuk mengatasi tantangan sosial di luar lingkungan sekolah.

CONCLUSION

Peningkatan kreativitas guru dalam proses pembelajaran secara positif dan signifikan berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Artinya, semakin kreatif guru, maka kemungkinan prestasi belajar siswa juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Pengembangan kecerdasan emosional di sekolah dasar membawa dampak positif pada peningkatan sikap sosial siswa. Melalui pembelajaran yang menekankan pemahaman emosi, pengendalian diri, dan empati, siswa dapat mengembangkan keterampilan interpersonal yang kuat. Hal ini dapat mendukung

atmosfer sekolah yang lebih inklusif dan merangsang pertumbuhan pribadi, membentuk dasar penting untuk kolaborasi yang sehat dan hubungan sosial yang positif di masa depan.

Untuk meningkatkan sikap sosial siswa kelas VI di MIN 1 Palembang, lingkungan keluarga merupakan hambatan dalam pengembangan emosional. Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan agama yang tidak kuat agak sulit untuk diarahkan. Lambat laun dapat berpengaruh ketika anak yang kurang baik bergaul dengan anak yang baik di masyarakat. Selain itu, berdampak positif pada peserta didik sendiri. Adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa memungkinkan siswa untuk merenungkan apa yang salah dan perlu diperbaiki, serta apa yang benar dan perlu terus diperbaiki. Mereka lebih berhati-hati dalam bertindak dan bertanggung jawab atas perilaku mereka.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi lebih mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang positif, sehingga mereka lebih mudah menjaga hubungan baik dengan teman-temannya. Maka, guru perlu mengembangkan kecerdasan emosional siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Selain itu juga, pembangunan kecerdasan emosional dalam kurikulum pendidikan dapat memberikan manfaat jangka panjang dengan menciptakan siswa yang lebih sadar emosi, responsif terhadap kebutuhan orang lain, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat sekolah dengan sikap yang positif. Dan, penting untuk diingat bahwa setiap individu unik, dan faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial dan pengalaman pribadi juga dapat memengaruhi pengaruh kecerdasan emosional pada sikap sosial, terlepas dari usia. Dengan memberikan perhatian khusus pada pengembangan kecerdasan emosional siswa, guru dapat memberikan dampak positif yang mendalam pada sikap sosial mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan hubungan antarindividu di kelas, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang berharga untuk mengatasi tantangan sosial di luar lingkungan sekolah.

REFERENCES

- Abdul Harif Siswanto, Nurul Haniza, & Achmad Rosyad. (2023). MEDIA MASSA ONLINE DAN KESADARAN SOSIAL GENERASI MILENIAL. *DE FACTO : Journal Of International Multidisciplinary Science*, 1(02 Agustus), 85–95. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/defacto/article/view/779>

- Afriani, M., Suryati, & Lena Marianti. (2023). ANALISIS TAYANGAN SINETRON IKATAN CINTA DI RCTI TERHADAP PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT ILIR BARAT II RT.34 RW.07 PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(02 April), 97–107. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/321>
- Anggi Sirka Rinta, & Fuaddilah Ali Sofyan. (2022). BENTUK SIKAP POSITIF DAN TINDAK TUTUR DALAM ANIMASI “BING BUNNY” BERSEMBUNYI. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 13–20. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/142>
- Amirullah. (2022). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR INSPEKTORAT KOTA KENDARI. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 1(02 Desember), 39–47. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/357>
- Aswati, Bakhtiar Abbas, & Ruslan. (2023). PENGARUH PERASAAN BAHAGIA DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI 1 WANGI-WANGI KABUPATEN WAKATOBI SULAWESI TENGGARA. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(04 Oktober), 253–272. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/803>
- Dike Febriana, & Fuaddilah Ali Sofyan. (2022). ANALISIS PENGEMBANGAN BAKAT TERHADAP KECERDASAN MUSIKAL DALAM ANIMASI “BING BUNNY : MOMENT MUSIKAL”. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 21–28. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/141>
- Ines Tasya Jadidah, Ani Rahayu, Hanum Salsa Bella, Julinda, & Tiara Widya Angraini. (2023). PENGARUH MEDIA DIGITAL TERHADAP SOSIAL BUDAYA PADA ANAK USIA SEKOLAH. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04 Desember), 253–268. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/830>
- Ilham. (2020). PERKEMBANGAN EMOSI DAN SOSIAL PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *EL-Muhbib*, 4(1), 162–180.

- Irwan. (2022). PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN SASTRA TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK KELOMPOK A DI TK MELATI. *PARADIGM : Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 1(01 Februari), 20–27. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/paradigm/article/view/374>
- Keysha Alea Amanah Fatiha, Yulia Tri Samiha, Lisa Puspita Indarissyifa, Meyana Dewi, Sri Dewi Sartika, & Tri Adha Mayang Sari. (2023). ANALISIS MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN IPS: Analysis increases students' intelligence in social studies learning. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01 Juni), 64–70. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/628>
- Lasmini, Lisa Pingky, Evi Sri Raudho, & Lidia Oktamarina. (2022). GANGGUAN PERKEMBANGAN SOSIAL AGAMA DAN MORAL DILIHAT DARI PANDANGAN: PSIKOANALISA, PSIKOLOGI SOSIAL, PSIKOLOGI ISLAM (GANGGUAN BIPOLAR). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03 July), 279–288. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/200>
- Lisa Pingky, Nisa Permata Sari, Feny Anisa, Dila Septianingrum, Nurjanah, & Fuaddilah Ali Sofyan. (2022). ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI PADA TONTONAN KONTEN YOUTUBE THOMAS AND FRIENDS (JUDUL PERMOHONAN AJAIB ULANG TAHUN THOMAS). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03 July), 206–215. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/202>
- Mulyani, N. (2017). UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 3(1), 133–147.
- Nurjannah, N. (2017). MENGEMBANGKAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI KETELADANAN. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(1), 50–61.
- Oktaria, M., & Karoma, K. (2019). STRATEGI GURU PAI DALAM

- MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS VI SD. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(4), 509–527.
- Rahmi, P. (2019). MENGELOLA DAN MENGEMBANGKAN KECERDASAN SOSIAL & EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, VI(2), 19–44.
- Rahman Shaadikin, La Ode Khairun Mastu, Zunardin, Fitria A, & Yadir. (2022). PERAN PELABUHAN PERIKANAN TERHADAP KEMAJUAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI WANGI-WANGI SELATAN KABUPATEN WAKATOBI. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(01 Maret), 116–126. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/91>
- Selly Salsabilla, Lidia Oktamarinda, Indiyani Rahmayanti, Paramita Lestari, & Muslimah. (2023). EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI (STUDI DI TK KEMALA BHAYANGKARI 01 PALEMBANG). *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02 Desember), 128–138. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/851>
- Sisi Gustina, Dela Yuwinsi, & Retno Wulandari. (2022). UPAYA KELOMPOK BERMAIN DALAM PROSES SOSIALISASI DILEMBAGA PENDIDIKAN. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03 July), 329–336. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/225>
- Sastradiharja, E. J., Sarnoto, A. Z., & Nurikasari, N. (2023). PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSI UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 85–100.
- Sholihin, M. F., Saputri Tini Hakim, M., & Zaenul Fitri, A. (2021). PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA: STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 168–184.
- Susmiarni, A., Rana, Nurul Wathon, & Yecha Febrieanitha Putri. (2023). METODE PENGUKURAN DAN PENILAIAN PENGASUHAN: SERTA PENGASUHAN MENURUT RAGAM SOSIAL BUDAYA. *JIMR : Journal*

Of International Multidisciplinary Research, 2(01 Juni), 34–43. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/616>

Titin Rahayu, Chintya Putri Hesa, Septi Andriani, Diah Pangestuti, & Yecha Febrieanitha Putri. (2022). METODE PENGUKURAN DAN PENILAIAN PENGASUHAN: SERTA PENGASUHAN MENURUT RAGAM SOSIAL BUDAYA. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03 July), 320–328. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/223>

Windi Miranti, Azah Nadya Balqista, Esi Maharani, Jeni Triagustriani, & Yecha Febrieanitha Putri. (2022). PENGASUHAN : SERTA PENGASUHAN MENURUT RAGAM SOSIAL BUDAYA. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02 April), 123–131. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/193>